

## **Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)**

**Nurul Laila Hidayat**

***Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Jember  
achmadfauzan873@gmail.com***

*Diunggah 06 Maret / Direvisi 10 Mei / Diterima 10 Juni 2020*

---

**Abstrac:** *The extension agents of islamic religious have an important role in implementing Islamic guidance in the midst of the dynamics of development of Indonesian society. An Islamic Religious Instructor is someone who is given the full duties and responsibilities, authority and rights under the auspices of the Ministry of Religion to carry out religious guidance and development to the community through the language of Religion. This study was qualitative with the type of case study, and data collection was carried out by interview, observation, and documentation methods, all of which were to answer problems regarding the communication model of Islamic religious extension agents in Sakinah village, Jember Regency. The informants of this study were the Head of KUA Tanggul District, Functional Islamic Religious Instructors, Honorary Islamic Religious Instructors, stakeholders, and the people of Sakinah Tanggul Kulon Village, Tanggul District, Jember Regency. The result of this study was analyzing the needs of Kampung Kamaran, Determining the Priority Scale for Sakinah Village coaching, Gradual and comprehensive coordination of all parties, Assistance for residents who do not have a marriage certificate, Creating an Islamic environment and Implementing Islamic Religious Education in Sakinah Village. Meanwhile, the response of the society in Sakinah Village to the da'wah of Islamic Religious Instructors in coaching the Sakinah family can be divided into negative responses and positive responses.*

**Keywords:** *Da'wah Communication Strategy, Islamic Religion Extension, Sakinah Family Development.*

Korespondensi: **Nurul Laila Hidayat**  
IAIN Jember  
achmadfauzan873@gmail.com

## **A. PENDAHULUAN**

Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam melaksanakan bimbingan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.<sup>1</sup>

Penyuluh Agama Islam merupakan seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh di bawah naungan Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama.<sup>2</sup>

Penyuluh Agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas dan kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 298 Tahun 2017 bahwa Penyuluh Agama Islam harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pusat informatif, komunikatif, edukatif dan motivator.<sup>3</sup> Fungsi tersebut menjadi tantangan penting terutama bagi Penyuluh Agama Islam Kabupaten Jember.

Dalam melaksanakan Pembinaan keagamaan kepada masyarakat, Penyuluh Agama Islam harus mampu membina dan menda'wahkan Islam, menyampaikan Penerangan Agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik baiknya sesuai ajaran Agama. Kewajiban untuk mendakwahkan islam tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat An Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>*

---

<sup>1</sup> Mukhlisuddin, *Peran Penyuluh Agama Islam di tengah Masyarakat* (Jurnal BIMAS Islam ISSN : 1978-9009 Vol 1 2016),73.

<sup>2</sup> Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.

<sup>3</sup> Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.

<sup>4</sup> QS An-Nahl/16:125

Ayat tersebut di atas mengandung makna bahwa dalam melakukan dakwah Islam dapat menggunakan metode Al- hikmah, Maudzoh Hasanah (pelajaran yang baik), Al-Mujaddalah bi al-Lati Hiya Ahsan (bantahlah mereka dengan cara yang baik) dengan tujuan memerintahkan untuk selalu taat kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.<sup>5</sup>

Keberadaan penyuluh agama Islam diharapkan mampu menjawab kebutuhan individu, fungsi fungsi sosial, dan spiritual di masyarakat yang semakin kompleks. Karena manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lain.

Dalam konteks sosiologi, tindakan dalam penyelarasan fungsi fungsi sosial dan berbagai kebutuhan manusia diawali proses interaksi atau komunikasi sosial baik secara verbal, non verbal maupun secara simbolis antara satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Dalam hubungannya dengan proses sosial, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial (*social change*). Komunikasi berperan menjembatani perbedaan dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali sistem sosial masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan.<sup>7</sup>

Burhan bugin dalam bukunya Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat mengatakan bahwa wujud komunikasi di masyarakat ditentukan oleh (1) pihak pihak yang terlibat dalam komunikasi (Komunikator dan khalayak); (2) cara cara yang ditempuh, (3) kepentingan dan tujuan komunikasi, (4) ruang lingkup yang melakukannya, (4) saluran yang digunakan, dan (6) isi pesan yang disampaikan.<sup>8</sup>

Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* bahwa ilmu komunikasi sangat penting. Dalam Komunikasi harus menjawab pertanyaan sebagai berikut : “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*”.<sup>9</sup> Yakni “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.

---

<sup>5</sup> Ahmad Mustofa Al Muraghi, *Tafsir Al Maroghi*, (Semarang, CV Toha Putra Semarang, 2010),272.

<sup>6</sup> Burhan Bungin., *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),29.

<sup>7</sup> Nina W. Syam. *Sosiologi Komunikasi*. (Bandung: Humaniora,2009),31.

<sup>8</sup> Burhan Bungin., *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat ....*,65.

<sup>9</sup> Harold D. Lasswell, *Structure an Function of Communication in Societ.*( Wilbur Schramm. 2009 (Ed), 135.

Disinilah peranan Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagaman, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta pembangunan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peran dan fungsi penyuluh agama Islam terasa keberadaanya di lingkungan Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Tanggul yang mampu menjalankan tugas pokok dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kiprahnya dalam kelompok binaan masing masing.<sup>10</sup> Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Penyuluh Agama Islam di lingkungan KUA Tanggul mempunyai program penyuluhan di delapan desa binaan dengan spesialisasi tugas yang berbeda beda.

Disamping itu, Penyuluh agama Islam tanggul dalam melaksanakan tugas dikelompok binaan masing juga dibebankan tugas untuk melakukan binaan di kampung sakinah tanggul Kulon. Hal ini dilakukan karena program dari KUA Tanggul untuk membentuk kampung sakinah yang awalnya bernama Kampung "Kamaran" tepatnya berlokasi di Tanggul Kulon.

Kampung kamaran mempunyai latar belakang Sosial-Agama yang sangat rendah dan status ekonomi rata-rata berada di bawah garis kemiskinan. Mulai dari kesehatan, taraf ekonomi warga, sisi administrasi lingkungan tersebut masih tergolong Pra Sakinah dan perlu pendampingan tentang keagamaan. Kampung Kamaran terdapat 72 KK yang bermukim didalamnya dan diantara penduduk di kampung Kamaran ada 25 KK yang belum mempunyai Jamban dan beberapa rumah yang tidak layak huni.<sup>11</sup>

Dengan keadaan keterhimpitan ekonomi, mereka juga mengalami persoalan berupa dokumen resmi terkait Surat nikah dan Akta kelahiran. beberapa warga, status pernikahannya termasuk pada kategori nikah sirri yang mengakibatkan status keturunan tidak jelas secara administrasi negara.<sup>12</sup>

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Penyuluh agama Islam KUA Tanggul beranggapan bahwa dalam melakukakan pembinaan keluarga sakinah tidak cukup dengan penyuluhan saja, Penyuluh agama Islam KUA Tanggul mengatakan

---

<sup>10</sup> Observasi di KUA Kecamatan Tanggul pada tanggal 05 Februari 2020.

<sup>11</sup> Dokumentasi KUA Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Yaumul Hikmah Sy. S.H.I selaku Penyuluh Agama Islam Fungsional KUA Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada tanggal 05 Februari 2020.

bahwa Makna Sakinah sendiri adalah keluarga yang mencerminkan kehidupan tenang dan damai, dapat melakukan ibadah secara baik, memperhatikan kesehatan, mempunyai tempat tinggal yang layak serta dalam aspek ekonomi mereka mampu.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut bapak suparno selaku Ketua RT kampung kamaran, keluarga sakinah merupakan keluarga yang tentram, damai dan sejahtera. Indikator sakinah menurut mereka antara lain hidup berkecukupan, hidup rukun antar warga, dan istri tidak pernah melawan terhadap suami. Dan dalam membentuk keluarga sakinah sangatlah sulit dan perlu proses yang lama.<sup>14</sup>

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa :

“Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.”<sup>15</sup>

Definisi keluarga sakinah menurut Departemen Agama di atas menurut penulis merupakan pengertian yang paling memadai. Definisi tersebut memuat prasyarat dari terbentuknya keluarga sakinah, yaitu perkawinan yang sah dan juga deskripsi keadaan atau ciri-ciri keluarga sakinah dalam kesehariannya, beserta pola hubungan intern keluarga agama yang dianut.

Dengan Adanya Program Kampung Sakinah, KUA kecamatan tanggul mendapatkan respon positif dari berbagai pihak dan mampu bersinergi dengan Puskesmas, MUSPIKA, Yonif 515, Kepala Desa Tanggul dan lain lain. Dengan waktu dekat mampu merealisasikan adanya program pembangunan Jamban, Bedah rumah, Program Zakat, Program Ubudiyah dalam pembinaan Kampung Sakinah Tersebut.<sup>16</sup>

Selain itu, KUA kecamatan Tanggul mendapatkan suplay dana dari berbagai pihak berkaitan dengan program tersebut, antara lain dari PITI Tionghoa Jember, *Happy Mom* (Persatuan Istri pengusaha Kontruksi Jember), *Carring Patner* Jember,

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Ali Mulghoni selaku Koordinator PAH KUA Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada tanggal 10 Februari 2020.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Suparno selaku Ketua RT kampung sakinah Jember pada tanggal pada tanggal 10 Februari 2020.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah* (Bandung: Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001), 21

<sup>16</sup> Observasi di Kampung Sakinah Kecamatan Tanggul pada tanggal 10 Februari 2020.

Gapensi (Gabungan Pengusaha Kontruksi jember), Dinas Koperasi Jember dan lain lain.<sup>17</sup>

Dalam pembinaan agama di Kampung Kamaran tentunya tidak gampang, ada banyak hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain ada ponalakan dari oknum (Provokator) terentu secara terang terangan masyarakat terkait program program yang di adakan oleh KUA karena merasa status kuo-nya terganggu, terutama kaum laki laki yang tidak suka dengan Label Kampung Sakinah, Kondisi Sosial Masyarakat yang masih aktif dengan perjudian, desa Kamaran merupakan salah satu desa bekas dari misionaris gereja, serta masyarakat yang tingkat ekonomi yang rendah sehingga penyuluh agama Islam tidak hanya dituntut menyampaikan dakwah agama, akan tetapi juga mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan kondisi ekonomi masyarakat yang mandiri.<sup>18</sup>

Menurut Kepala KUA kecamatan Tanggul menegaskan bahwa pembinaan Kampung sakinah tersebut nantinya dapat mewujudkan masyarakat yang peduli dengan kesehatan, Mandiri, ekonomi memadai serta mempunyai ubudiyah yang baik. Akan tetapi dalam pembinaan keluarga sakinah tersebut perlu waktu dan proses yang sangat lama, karena dalam pembentukan keluarga sakinah sangatlah sulit, oleh karena itu dalam pembinaan tersebut harus bersifat *continuitas* (terus menerus).<sup>19</sup>

Dengan adanya keberhasilan keberhasilan program program tersebut, kampung Sakinah menjadi Kampung Binaan Percontohan bagi kampung di lingkungan Kabupaten Jember.<sup>20</sup> Bahkan KUA Tanggul mendapatkan predikat KUA Teladan sekaligus mendapatkan Apresiasi dari KUA kabupaten Jember bahkan diluar kabupaten. Tepatnya pada tanggal 08 Februari 2020 Penyuluh Agama Islam di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Tuban hadir untuk melaksanakan Studi Tiru di KUA Tanggul terkait program Kampung Sakinah tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait fenomena sosial di Kampung Sakinah yang merupakan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak H. Subhan S.Ag, M. Sy. selaku Kepala KUA Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada tanggal 21 Februari 2020.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Yaumul Hikmah Sy. S.H.I selaku Penyuluh Agama Islam Fungsional KUA Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Pada tanggal 21 Februari 2020.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak H. Subhan S.Ag, M. Sy. selaku Kepala KUA Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Pada Tanggal 24 Februari 2020.

<sup>20</sup> *Jatim Pagi*, 14 November 2019.

<sup>21</sup> *Baratha Pos*, 08 Februari 2020.

kampung Binaan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanggul. Maka Penelitian dengan tema Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember) sangatlah menarik untuk diteliti.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kampung Sakinah Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana respon masyarakat Kampung Sakinah terhadap dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan Keluarga Sakinah?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kampung Sakinah Kabupaten Jember.
- b. Mendeskripsikan respon masyarakat Kampung Sakinah terhadap dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah.

### **Kajian Teori**

1. Strategi Komunikasi Dakwah
  - a. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Effendy. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003),103.

Menurut R.Wayne Peace, Brent D. Peterson dan M. Dallas dalam bukunya *Techniques Effective Communication*, tujuan strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yakni :

- 1) *To secure understanding*,
- 2) *To establish acceptance*,
- 3) *To motivate action*.<sup>23</sup>

*To secure understanding* memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya, jika sudah dapat mengerti dan menerima maka penerimanya harus dibina, dalam hal ini *To establish acceptance* dan pada akhirnya kegiatan dimotivasi, *To motivate action*. Oleh karena itu strategi komunikasi dapat mengubah pendapat, sikap dan aksi seseorang. Strategi komunikasi harus bersifat dinamis, saat terjadi perubahan situasi atau kondisi yang terjadi pada komunikan, komunikator yang harus melakukan perubahan strategi komunikasi yang telah dijalankan.

Komunikasi menurut Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* bahwa ilmu komunikasi sangat penting. Dalam Komunikasi harus menjawab pertanyaan sebagai berikut : “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*”.<sup>24</sup> Yakni “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.

Sedangkan komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari al-qur’an dan hadis dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.<sup>25</sup>

Menurut Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek

---

<sup>23</sup> R.Wayne Peace, Brent D. Peterson dan M. Dallas, *Techniques Effective Communication*. (Massachusetts : Addison Westley), 128.

<sup>24</sup> Harold D. Lasswell, *Structure an Function of Communication in Societ*.( Wilbur Schramm. 2009 (Ed), 135.

<sup>25</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),26.

dakwah, mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam".<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Strategi komunikasi dakwah adalah taktik atau cara penyampaian pesan dakwah oleh seseorang berupa ajaran Islam yang dilakukan untuk mengajak kelompok orang atau individu agar berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan.

Dalam strategi komunikasi dakwah perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi. Menurut Wahidin Saputra dalam bukunya menyusun strategi komunikasi melalui enam tahapan:

1) Pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan

Menurutnya, informasi yang bersifat data dasar (*base-line data*) dan perkiraan kebutuhan (*need assessment*) adalah faktor-faktor yang penting untuk menentukan perumusan sasaran dan tujuan komunikasi, dalam mendesain strategi komunikasi dan mengevaluasi keefektifan usaha komunikasi. Sasaran-sasaran komunikasi biasanya dirumuskan atas dasar kepentingan dan kebutuhan khalayak yang diamati. Strategi komunikasi yang tiap kali terdiri dari analisis dan segmentasi khalayak, seleksi dan atau kombinasi antara media dan komunikator, serta perancangan dan penyusunan pesan, didesain atas landasan data dasar yang relevan dan kecenderungan-kecenderungan atau indikator-indikator yang memadai, bukan berdasar asumsi-asumsi atau institusi-institusi. Demikian pula prosedur terhadap kegiatan komunikasi yang akan dilaksanakannya, baik secara formatif maupun sumatif, sangat tergantung pada data dasar, terutama untuk bahan perbandingan.

2) Perumusan Sasaran dan Tujuan komunikasi dakwah

Pada tingkat ini, ada empat persoalan pokok yang perlu dipertanyakan guna menentukan arah sasaran dan tujuan komunikasi yang direncanakan: Siapa yang menjadi khalayak sasaran tertentu yang

---

<sup>26</sup> Asep Saymsul M.Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 12.

harus dicapai. Di mana kelompok khusus atau tertentu itu berlokasi. Mengapa kelompok tertentu itu dipilih sebagai kelompok sasaran.

3) Analisis perencanaan dan penyusunan Strategi

Setelah menentukan sasaran-sasaran komunikasi tertentu (spesifik) untuk dicapai dan jenis kebutuhan pada level analisis yang umum, maka langkah berikutnya ialah menerjemahkan sasaran-sasaran dan pernyataan-pernyataan kebutuhan tersebut ke dalam suatu strategi komunikasi yang bisa dikerjakan. Ada dua aspek yang saling berhubungan dari penyusunan strategi komunikasinya, yaitu pemilihan pendekatan-pendekatan komunikatif, dan penentuan jenis-jenis pesan yang akan disampaikan.<sup>27</sup>

4) Analisis khalayak dan segmentasinya

Analisis khalayak sasaran adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mendesain strategi komunikasi yang aktif. Segmentasi khalayak biasanya perlu, karena adanya ciri-ciri maupun kebutuhan kebutuhan yang berbeda-beda dari khalayak sasaran.

5) Seleksi media.

Dalam menyeleksi media atau saluran untuk di gunakan, harus di daftarkan saluran-saluran komunikasi yang bisa mencapai khalayak sasaran. Kemudian setiap medium dievaluasi di dalam batasan-batasan aplikabilitasnya untuk melaksanakan pencapaian tujuan komunikasi yang spesifik.

6) Desain dan penyusunan pesan.

Dalam tahap ini tema pesan, tuturan, dan penyajiannya, harus ditentukan. Oleh karena itu, kegiatan pokok dari tahapan ini adalah mendesain prototipe bahkan komunikasi yang juga memerlukan evaluasi formatif, seperti pretesting bahan-bahan prototipe pada khalayak sasaran. Hasil pretesting bisa menuntun kegiatan revisi yang perlu terhadap bahan prototipe sebelum memasuki proses produksi yang berskala luas dan final.

---

<sup>27</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 86

b. Unsur Unsur dalam Komunikasi dakwah

Unsur-unsur Komunikasi dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan Komunikasi dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* ( media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).<sup>28</sup>

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Nasarudin Latief menjelaskan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'da, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.<sup>29</sup>

Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari segi akidah, syariah maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu. Mad'u (Penerima Dakwah).

2) Mad'u (Sasaran)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam,

---

<sup>28</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 233-234.

<sup>29</sup> M. Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 21.

sedangkan kepada orang-orang yang telah bergama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ihsan.<sup>30</sup>

Secara umum, Al Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Ketiga klasifikasi besar itu, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

### 3) Maddah (Materi Dakwah)

Pada dasarnya, materi dakwah bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber utama yang meliputi : aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara umum bahwa materi dakwah adalah mencakup ajaran islam yang terkandung dalam Al Qu'an dan Al Hadist sebagai sumber ajaran islam.

Karena sangat luasnya ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist, maka da'i harus cermat dan mampu dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada mad'u dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat.<sup>31</sup>

### 4) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai macam media.

## 2. Respon dalam komunikasi

### a. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).<sup>32</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Ahmad Subandi,

---

<sup>30</sup> Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2008), 26.

<sup>31</sup> M.Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),7.

<sup>32</sup> Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), 481

<sup>33</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*,(Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 952

respon dengan istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.<sup>34</sup>

Dengan adanya respon, yang disampaikan oleh objek dakwah dan subjek dakwah atau dari komunikan kepada komunikator akan meminimalisir kesalahan dalam sebuah proses dakwah dan komunikasi. Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan.

Secara umum, tanggapan atau respon merupakan bayangan atau kesan dari apa yang telah kita amati dan kenali. Selama tanggapan tanggapan itu berada dalam bawah sadar, maka disebut dengan tanggapan laten, sedangkan tanggapan-tanggapan yang berada dalam kesadaran disebut tanggapan aktual.<sup>35</sup>

Dalam pembahasan teori tentang respon, maka berbicara pula tentang efek media massa seperti yang dinyatakan oleh Donald K Robert yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa.<sup>36</sup> Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe respon dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) *Kognitif*, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- 2) *Afektif*, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- 3) *Behavioral*, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.<sup>37</sup>

Jadi antara respon, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya suatu gejala peristiwa yang mendahuluinya.

---

<sup>34</sup> Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, cet. ke-2, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), 50

<sup>35</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004),60.

<sup>36</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),128.

<sup>37</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. ke 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004),64.

b. Proses terbentuknya *Stimulus-Respon*

Proses terbentuknya stimulus-respon atau biasa di kenal dengan S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari bidang keilmuan psikologi yang muncul pada tahun 1930-an, yang kemudian diangkat menjadi teori komunikasi. Hal ini dikarenakan objek material psikologi dan komunikasi yang sama, yakni manusia yang meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.<sup>38</sup>

Teori ini pada dasarnya merupakan sebuah prinsip belajar sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam teori ini dapat menggambarkan seseorang yang mampu menjelaskan suatu hubungan antara pesan dalam media dengan *audience*.<sup>39</sup>

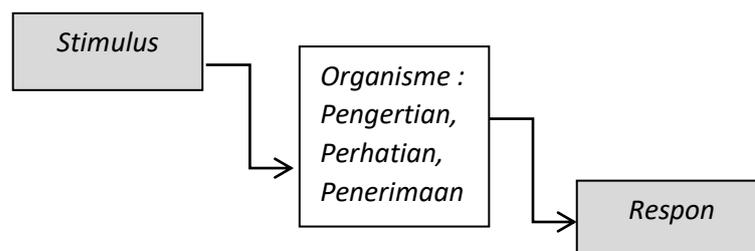
Dalam stimulus-respon efek yang timbul merupakan reaksi khusus terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi yang timbul sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Mc Quail mengutarakan elemen-elemen utama dalam teori ini adalah :

- 1) Pesan (Stimulus)
- 2) Seorang penerima (Receiver)
- 3) Efek (Respon).<sup>40</sup>

Dalam bukunya yang berjudul “sikap manusia, perubahan, serta pengukurannya”, Prof. Dr. Mar’at mengutip pendapat Hovland dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menela’ah sikap baru terdapat tiga variable penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.<sup>41</sup>

Gambar 2.1

Proses terbentuknya respon



<sup>38</sup> Onong Uchyana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakri, 2005), 254.

<sup>39</sup> Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi.....* 277.

<sup>40</sup> Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi.....* 278.

<sup>41</sup> Onong Uchyana Effendi, ..... 254-255

Dapat dilihat, bahwa perubahan individu tergantung pada proses pesan informasi tersebut yang disampaikan. Gambar di atas menggambarkan bahwa stimulus yang diberikan kepada komunikan memiliki 2 kemungkinan, yaitu pesan diterima atau ditolak. Sebuah pesan informasi berlangsung ketika adanya perhatian dari komunikan, yang kemudian komunikan akan mengerti dari isi pesan informasi tersebut. Kemampuan komunikan dalam memberikan makna terhadap isi pesan inilah terjadi proses menerima atau menolak yang kemudian terjadilah kesediaan komunikan untuk merubah sikap.

Dalam teori stimulus-respon dalam prosesnya tidak ditunjukkan kepada komunikan yang bersifat individu, akan tetapi ditunjukkan dalam jumlah yang lebih besar seperti masyarakat pengguna media sosial. Oleh karena itu penggunaan teknologi merupakan keharusan dalam mendistribusikan pesan informasi, sedangkan individu yang tidak terjangkau oleh informasi atau pesan tersebut terpengaruh oleh isi pesan.

Kelemahan teori ini adalah menyamaratakan individu. Bagaimanapun, pesan yang sama akan dipersepsi secara berbeda oleh individu dalam kondisi kejiwaan yang berbeda. Karenanya, Melvin De Fleur pada tahun 1970, melakukan modifikasi terhadap teori stimulus respon dengan teorinya yang dikenal sebagai individual difference theory, yaitu pesan-pesan media berisi stimulus tertentu yang berinteraksi secara berbeda-beda sesuai dengan karakteristik pribadi individu.<sup>42</sup>

Respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap khalayak yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi hanya akan berjalan secara efektif dan efisien apabila terdapat unsur-unsur komunikasi didalamnya.

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik, pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Dengan demikian maka stimulus akan ditanggapi oleh individu selain tergantung pada stimulus juga bergantung pada individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu :

---

<sup>42</sup> Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, cet. ke-1, (Jakarta : Kencana, 2006), 22-23.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur, yakni rohani, dan jasmani. Maka seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satunya saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapan satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau psikologis meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran, motivasi dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito, dalam bukunya, pengantar psikologi umum menyatakan bahwa “faktor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengabaikan alat indera”.<sup>43</sup>

### 3. Penyuluh Agama Islam

#### a. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No 298 Tahun 2017 yaitu Penyuluh Agama Islam adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama.<sup>44</sup>

Istilah Penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama. Istilah Penyuluh Agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama.<sup>45</sup>

#### b. Tugas Pokok, dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Tugas pokok Penyuluh Agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan

---

<sup>43</sup> Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*,..... 22-23.

<sup>44</sup> Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.

<sup>45</sup> Kementerian Agama Jawa Timur, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Surabaya: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010), 21.

pembangunan melalui bahasa agama. Sedangkan Fungsi Penyuluh Agama Islam antara lain:

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh Agama Islam memosisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

2) Fungsi Konsultatif

Penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

3) Fungsi Advokatif

Penyuluh Agama Islam memiliki bertanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.<sup>46</sup>

4. Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam

a. Memahami Makna Keluarga Sakinah

Kata keluarga sakinah adalah gabungan dua kata, yaitu keluarga dan sakinah yang masing-masing kata mempunyai konsep sendiri-sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "keluarga" dikategorikan sebagai kata benda yang berarti ibu dan bapak beserta anak-anaknya, sanak saudara atau kaum kerabat. Keluarga juga bisa dimaknai sebagai seisi rumah yang menjadi tanggungannya, yang dalam bahasa Jawa disebut *batih*.<sup>47</sup>

Secara sederhana, keluarga dapat diartikan sebagai bentuk masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami isteri sebagai sumber intinya berikht anak-anak yang lahir dari mereka. Jadi

---

<sup>46</sup> Kementerian Agama Jawa Timur, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional....*

<sup>47</sup> Mufidah Ch, *Paradigma Gender* (Malang: PT. Bayu Media Publishing, 2003),74.

setidak- tidak mempunyai anak.<sup>48</sup> Namun kata keluarga dalam kehidupan sehari-hari dipakai dalam pengertian yang lebih luas, di antaranya :

- 1) Sanak saudara, kaum kerabat
- 2) Orang seisi rumah, suami- istri, anak, batih
- 3) Orang-orang yang berada dalam naungan satu organisasi atau sejenisnya, seperti keluarga besar TNI, keluarga NU atau Muhammadiyah
- 4) Masyarakat terkecil berbentuk keluarga atau lainnya.<sup>49</sup>

Kata keluarga sakinah secara gramatikal adalah dua kata yang saling melengkapi. Kata sakinah adalah keterangan atau sifat yang menerangkan kata keluarga. Dengan demikian kata “keluarga sakinah” menurut Zaitunah Subhan, bisa diartikan sebagai keluarga yang, atau dalam keadaan, tenang dan tentram, bahagia lahir maupun batin serta tidak gentar dalam menghadapi cobaan atau ujian yang terjadi dalam rumah tangga atau keluarga.<sup>50</sup>

Pengertian keluarga sakinah secara terminologis tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan Zaitunah Subhan di atas. Hasan Basri misalnya, menjelaskan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmonis, di antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.<sup>51</sup>

Penyuluh agama Islam KUA Tanggul mengatakan bahwa Makna Sakinah sendiri adalah keluarga yang mencerminkan kehidupan tenang dan damai, dapat melakukan ibadah secara baik, memperhatikan kesehatan, mempunyai tempat tinggal yang layak serta dalam aspek ekonomi mereka mampu.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut bapak suparno selaku Ketua RT kampung kamanan, keluarga sakinah merupakan keluarga yang tentram, damai dan sejahtera. Indikator sakinah menurut mereka antara lain hidup

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005),4

<sup>49</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jogjakarta: Pustaka Pesantren, 2004),1.

<sup>50</sup> Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*,6.

<sup>51</sup> Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, cet. IV, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996),16.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Ali Mulghoni selaku Koordinator PAH KUA Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada tanggal 10 Februari 2020.

berkecukupan, hidup rukun antar warga, dan istri tidak pernah melawan terhadap suami.<sup>53</sup>

Definisi lebih rinci tentang keluarga sakinah dikemukakan oleh Departemen Agama RI. Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa :

“Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.”<sup>54</sup>

Definisi keluarga sakinah menurut Departemen Agama di atas menurut penulis merupakan pengertian yang paling memadai. Definisi tersebut memuat prasyarat dari terbentuknya keluarga sakinah, yaitu perkawinan yang sah dan juga deskripsi keadaan atau ciri-ciri keluarga sakinah dalam kesehariannya, beserta pola hubungan intern keluarga agama yang dianut.

## **Metodologi**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember). Dengan fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah, dan Respon Masyarakat kampung Sakinah terhadap Pembinaan Keluarga Sakinah. Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis kejadian, fenomena, aktivitas, dan tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok di kampung Sakinah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Suparno selaku Ketua RT kampung sakinah Jember pada tanggal pada tanggal 10 Februari 2020.

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah* (Bandung: Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001), 21

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sakinah tepatnya berada di Dusun Krajan, Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul kabupaten Jember yang termasuk Desa binaan KUA Kecamatan Tanggul.

Ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut antara lain adanya keberhasilan keberhasilan penyuluh agama Islam dalam membina Agama Islam serta dapat melakukan terobosan program antara lain pembangunan Jamban, Bedah Rumah, Program ekonomi Mandiri dan sekaligus melabelkan Kampung Sakinah. Alasan lain adalah Karena KUA kecamatan Tanggul merupakan salah satu KUA teladan di tingkat Kementerian Agama wilayah Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, kehadiran dari peneliti sangat berpengaruh, disamping itu peneliti juga berperan sebagai instrument penelitian, yakni peneliti berperan dalam mengumpulkan, mentransformasikan, dan menyajikan data kemudian memberikan kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan peneliti agar lebih memahami latar penelitian kemudian menghasilkan hasil penelitian yang bersifat obyektif.

Peneliti merupakan pengumpul data dalam penelitian, dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti cukuplah rumit. Peneliti memainkan peran dalam mengumpulkan, mentransformasikan, dan menyajikan data kemudian memberikan kesimpulan.<sup>55</sup>

## **Temuan dan Diskusi**

Dalam temuan penelitian, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dilaksanakan di Kampung Sakinah Jember sesuai dengan Fokus Penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### **1. Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah**

Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di kecamatan tanggul Kabupaten Jember antara lain :

#### **a. Menganalisis kebutuhan Kampung Kamaran**

Dalam menganalisis kebutuhan Kampung kamaran bertujuan untuk mengetahui latar kondisi Agama, Sosial, Lingkungan dan ekonomi Masyarakat

---

<sup>55</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin,2004),136

Kampung Sakinah sehingga Penyuluh Agama Islam dapat menentukan program dalam pembinaan keluarga Sakinah di Kampung Kamaran tersebut.

b. Penentuan Skala Prioritas terhadap Kampung Sakinah

Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tanggul berupaya menentukan skala prioritas dalam pembinaan keluarga Sakinah antara lain adalah : melakukan pembangunan Jamban bagi masyarakat yang belum memiliki jamban, melakukan program bedah rumah bagi rumah masyarakat Kampung Sakinah yang tidak layak huni, pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan membangun usaha mandiri, penertiban administrasi Akta nikah, dan Penyuluhan Agama Islam terkait Praktek Ibadah, bimbingan membaca Al-Qur'an dan pengajian dalam rangka membina keluarga Sakinah.

c. Koordinasi secara berjenjang dan komprehensif semua pihak.

Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan program pembinaan keluarga Sakinah bekerja sama dengan semua pihak, antara lain adalah bekerjasama antar delapan PAH, Pihak Kepala Desa, Kepala Camat Kecamatan Tanggul, PUSKESMAS, KORAMIL, Raider Tanggul, MUSPIKA, KORAMIL, BAZNAS, Dinas Sosial, PITI Tionghoa Jember, Happy Mom (Persatuan Istri pengusaha Kontruksi Jember), Carring Patner Jember, GAPENSI (Gabungan Pengusaha Kontruksi jember), Rumah Makan Lestari Tanggul, Penyuluh Agama Fungsional dari Kecamatan Pakusari, Dinas Koperasi, Disperindag dan semua Instansi di Kecamatan Tanggul.

d. Pendampingan Terhadap warga yang tidak mempunyai Akta nikah

Pendampingan tersebut dengan mendata kembali warga yang belum mempunyai akta nikah dan mendampingi pihak terkait dalam pelaksanaan Isbat Nikah.

e. Menciptakan lingkungan Islami

Menciptakan lingkungan Islami dengan memasang Asmaul Husna mulai dari pintu masuk Kampung Sakinah sampai jalan batako di lingkungan Kampung Sakinah.

f. Melaksanakan Penyuluhan Agama Islam

Pelaksanaan penyuluhan antara lain : Pembinaan pemberantasan Buta huruf Al Qur'an dengan Materi IQRA', Pengajian Rutin, Pendampingan Praktek Ibadah Dasar. Sedangkan Metode yang digunakan dalam Penyuluhan

yakni dengan cara informatif baik dengan bil-hikmah dan mauidzah hasanah dan dengan cara persuasif.

Komunikasi dakwah penyuluh Agama Islam KUA Tanggul juga menggunakan Media online yakni website “[www.kampungsakinah.com](http://www.kampungsakinah.com)”. Penggunaan media ini dilakukan agar program ini bisa di akses oleh seluruh orang bahkan seluruh Indonesia terkait binaan kampung sakinah Kabupaten Jember.

2. Respon masyarakat Kampung Sakinah terhadap dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan Keluarga Sakinah

Respon masyarakat Kampung Sakinah terhadap dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan Keluarga Sakinah antara lain :

- a. Respon negatif antara lain adanya penurunan Banner Kampung Binaan Kampung Sakinah, Pihak Provokator secara terang terangan menolak program KUA Tanggul. Respon negatif ini dikarenakan adanya pihak yang merasa Status quo-nya terganggu dan juga dinilai mengganggu aktifitas masyarakat Kampung Kamaran.
- b. Respon Positif antara lain banyaknya warga dalam mengikuti penyuluhan dan pengajian rutin, Wajah Sumringah ketika berhadapan dengan beberapa penyuluh, dan adanya sikap gotong royong masyarakat dalam pembangunan jamban, bedah rumah dan pelaksanaan Peringatan Hari Besar Idul Adha.

### **C. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi komunikasi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kampung Sakinah Kabupaten Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah antara lain : Menganalisis kebutuhan Kampung Kamaran, Penentuan Skala Prioritas terhadap pembinaan Kampung Sakinah, Koordinasi secara berjenjang dan komprehensif semua pihak, Pendampingan Terhadap warga yang tidak mempunyai Akta nikah, Menciptakan lingkungan Islami dan Melaksanakan Penyuluhan Agama Islam yakni Pembinaan pemberantasan Buta huruf Al Qur'an dengan Materi IQRA', Pengajian Rutin, Pendampingan Praktek Ibadah Dasar. Sedangkan Metode yang digunakan dalam Penyuluhan yakni dengan cara

informatif baik dengan bil-hikmah dan mauidzah hasanah dan dengan cara persuasif.

2. Respon masyarakat Kampung Sakinah terhadap dakwah Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah yakni berupa Respon negatif antara lain adanya penurunan Banner Kampung Binaan Kampung Sakinah, Pihak Provokator secara terang terangan menolak program KUA Tanggul. dan Respon Positif antara lain banyaknya warga dalam mengikuti penyuluhan dan pengajian rutin, wajah Sumringah ketika berhadapan dengan beberapa penyuluh, dan adanya sikap gotong royong masyarakat dalam setiap kegiatan.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, Muhammad. 2008. *Memperbarui Komitmen Dakwah*, Jakarta: Rabbani Pers.
- Ahmad, Amarullah. 2005. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M.
- Ali Aziz, Moh. 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Digma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Aliyah Firdayuni, Nur. 2018. "Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim AlMuhajirin Sukarame II Bandar Lampung)", Tesis : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Angga Setia widodo, Nditia. 2019. *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mualaf (Studi di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Tesis (IAIN) Ponorogo.
- Anwar, Arifin. 2004. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Amrico.
- Arifin, M. 2000. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2013. *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, . Jakarta : Rajawali Pers.
- Bahri An-Nabiry, Fathul. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Bahri Dhamarah, Saiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Beebe, Steven & Redmond, Mark, 2008. *Interpersonal Communication*. USA: Pearson Education.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. 2006. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Bogdan R. & S.K Biklen. 1992. *Quality research for education: an intruduction to theory and methods* .Boston: Ally and BacomInc.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied . 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Devito, Joseph. A. 2007. *Communicology: An Introductio to The Study of Communication*. Harper & Row, Publishing, New York-London.
- Djunaidi Ghony M. dan Fauzan Al Manshur. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif* .Jogjakarta: Arruzzmedia.
- Djunaidi M. Ghony dan Fauzan Alnanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Arruzzmedia
- Echoles dan Hassan Shadily. Jhon. M. 2003. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, Jakarta : PT. Gramedia.
- Effendy. 2003. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim Mahfud, Abdul. 2010. *Jalan Dakwah Muslimah*.Pajang Lewayan.
- Handayani, Iin. 2018. *Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*. Tesis : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar
- Harold D. Lasswell 2009 *Structure an Function of Communication in Societ* dalam. Wilbur Schramm. (Ed)
- Humaira, Fadhila. 2018. *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama*. Jurnal, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Ilaihi, Wahyu . 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Jabbar, Abd. 2018. Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Tesis : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Kementerian Agama Jawa Timur. 2010. Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional. Surabaya: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid.
- Khusbanatun. 2017. Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Merespon Fenomena Bunuh Diri Di Masyarakat Tepus Gunungkidul Islam, Jurnal ISBN: 978-602-19568-2-3, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Limbong, Maulana. 2018. Peran Penyuluh Kementerian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Di Kecamatan Payung Kabupaten Karo, Tesis:UIN Sumatera Utara Medan.
- Meoleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung : Remaja: Rosdakarya.
- Miles, B. Matthew, Huberman, Michael, A and Saldana, Johnny, 2104, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, America, Printed in The United States of America, Edition 3.
- Mufid. 2006. Komunikasi dan Regulasi Penyiaran, cet. ke-1, Jakarta : Kencana.
- Mukhlisuddin. 2016 Peran Penyuluh Agama Islam di tengah Masyarakat . Jurnal BIMAS Islam ISSN : 1978-9009.
- Mulyadi dan Risminawati, 2012. Strategi everyone teacher here, Jakarta : Rajawali Press.
- Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. Wahyu Ila'hi. 2006. Manajemen Dakwah, Jakarta: Rahmat Semesta.
- Nasrudin, Dedi. 2019. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Memberikan Bimbingan dan Penyuluhan Kepada Peserta Kursus Pranikah .Tesis : Universitas Sunan Gunung Jati Bandung.
- Neuman, W. Lawrence. 2003. Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches), Ed. 5th., .Boston: Allyn and Bacon.
- Oktriyani, Siti. 2018. Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Imam Suyono di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Kecamatan Siman Ponorogo. Tesis:IAIN Ponorogo.

- Pranowo, M Bambang dkk. 2002. Pedoman Pembentukan Kelompok Sasaran Penyuluh Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama RI
- Qs. An Nahl 16 : 125
- R.Wayne Peace, Brent D. Peterson dan M. Dallas, *Techniques Effective Communication*. (Massachusetts : Addison Westley).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. Psikologi Komunikasi , cet. ke 3, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. 1988. Sosiologi Komunikasi Massa. Bandung ; CV.Remaja Karya.
- Romly, A.M. 2010. Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama, Jakarta: Departemen Agama RI
- Sabri, Alisuf. 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan, Jakarta: Pedoman Jaya.
- Saputra, Wahidin. 2011. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Saymsul Asep M.Romli. 2013. Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soerjono Soekanto. 2016. Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: ALFABETA
- Steiner, George. 1979. *Strategic Planning what every manager must know*, America, The Free Press.
- Stewart dan Sylvia, 2006. *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Penerjemah Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subandi, Ahmad. 1982. Psikologi Sosial, cet. ke-2, Jakarta : Bulan Bintang.
- Sujana, Agus. 2004. Psikologi Umum, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suhandang, Kustadi. 2014. Strategi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suliyanto. 2018. Metode Penelitian Bisnis, Yogyakarta : Andi
- Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Nomor 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.
- Tasmoro, Toto. 2010. Komunikasi Dakwah, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Vivian, John. 2008. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Kencana.
- Wahyu Ilaihi. 2013. Komunikasi Dakwah, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Grasindo.

Wiseman Gordon dan Larry Barker. 1976. *Speech-Interpersonal Communication*,  
(San Francisco:Chandler.

Yin, Robert K. 2006. (Terj), *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Jakarta, Rajawali Press.

Zamroni, Mohammad . 2009.*Filsafat Komunikasi*.Yogyakarta: Graha Ilmu.